

PERAN MINUSCA *PEACEKEEPING OPERATION* DALAM MENJAGA STABILITAS KEAMANAN REPUBLIK AFRIKA TENGAH 2019-2023

Kesi Yovana dan Fatjar Haris Ananda

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)
ftjrharris@student.moestopo.ac.id

Abstract

This research aims to analyse the role of the United Nations Multidimensional Integrated Stabilization Mission in the Central African Republic (MINUSCA) in running the peacekeeping operation program to maintain security stability in the Central African Republic after the ceasefire 2019-2023. This research uses a descriptive qualitative method with a literature study approach that collects data from various sources such as books, journals, articles, and official reports and websites. In this research, the concepts of Role and Peacekeeping as well as the theory of the Role of International Organisations and Conflict Resolution are used as an analytical framework. The results show that MINUSCA has three main tasks in maintaining security stability in the Central African Republic, namely Protection of Civilians, Support to Political Transition, and Restoration of State Authority. Despite challenges such as violations of the peace agreement by rebel groups, limited resources, and resistance to the presence of peacekeepers, MINUSCA still plays a key role in protecting civilians, overseeing the political process, and supporting security sector reform in the country.

Keywords: *Role of International Organisations, MINUSCA, Central African Republic.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *United Nations Multidimensional Integrated Stabilization Mission in the Central African Republic* (MINUSCA) dalam menjalankan program *peacekeeping operation* guna menjaga stabilitas keamanan di Republik Afrika Tengah pasca gencatan senjata 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan yang mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan laporan resmi dan *website*. Dalam penelitian ini, konsep Peran dan *Peacekeeping* serta teori Peran Organisasi Internasional dan Resolusi Konflik digunakan sebagai kerangka analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MINUSCA memiliki tiga tugas utama dalam menjaga stabilitas keamanan di Republik Afrika Tengah, yaitu perlindungan warga sipil, dukungan terhadap transisi politik, dan pemulihan otoritas negara. Meskipun terdapat tantangan seperti pelanggaran perjanjian damai oleh kelompok pemberontak, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap kehadiran pasukan perdamaian, MINUSCA tetap memainkan peran kunci dalam melindungi warga sipil, mengawal proses politik, dan mendukung reformasi sektor keamanan di negara tersebut.

Kata Kunci: Peran Organisasi Internasional, MINUSCA, Republik Afrika Tengah.

PENDAHULUAN

Republik Afrika Tengah (RAT) adalah negara terkurung daratan yang terletak di wilayah yang penuh gejolak politik. Negara ini berbatasan dengan Chad di sebelah utara, Sudan dan Sudan

Selatan di sebelah timur, Republik Demokratik Kongo di sebelah selatan, dan Republik Kongo di sebelah barat, serta Kamerun di sebelah barat. Berada di dalam kawasan yang mayoritas dulunya dikuasai bangsa asing

selama berabad-abad, negara ini telah menjadi tempat eksploitasi oleh banyak aktor. Sebelum penjajah Prancis tiba di RAT sekitar tahun 1885, wilayah ini didominasi oleh para sultan yang terhubung dengan jaringan ekonomi dan sosial trans-Sahara. Wilayah ini menjadi zona bagi para pedagang budak yang memasok rute perdagangan budak dari Sahara dan Sungai Nil, serta komunitas pengungsi yang melarikan diri dari para perampok yang memberi terror di wilayah tersebut (Lombard, 2014).

Setibanya di wilayah RAT pada akhir abad ke-19, para penjajah Prancis dengan cepat mulai merobohkan kekuasaan kesultanan dan mendirikan pemerintahan mereka sendiri. Pada tahun 1920, Persekutuan Afrika Prancis Khatulistiwa (*French Equatorial Africa* atau *Afrique Equatoriale Française* (AEF)) didirikan dan dikelola dari Brazzaville, Kongo. Mengutip dari tulisan Carayannis & Lombard (2016): “Alih-alih mengembangkan administrasi, dari 1899 hingga 1930, pejabat kolonial Prancis menyewakan wilayah tersebut kepada *concessionary company* (perusahaan swasta yang diberikan konsesi oleh otoritas publik untuk memberikan layanan atau membangun infrastruktur) untuk dikelola demi keuntungan (atau kerugian) mereka.” Perusahaan-perusahaan ini memaksa penduduk lokal untuk memanen karet, kopi, dan komoditas lainnya, seringkali tanpa bayaran, dan kemudian melucuti aset-aset di wilayah tersebut secepat mungkin (Carayannis & Lombard, 2016).

Perjalanan RAT dalam menuju kemerdekaan bukan sebuah hal yang mudah. Laporan *International Crisis Group* (2007) menyatakan bahwa kejahatan kolonial dan meningkatnya jumlah penduduk menjadi faktor penting dalam perjuangan kemerdekaan. Rakyat Afrika Tengah, yang tidak puas karena

tidak dibayar untuk pekerjaan mereka, melarikan diri ke hutan di mana para penjajah pada akhirnya akan menemukan mereka dan mendirikan kamp-kamp penyanderaan. Mereka yang melawan dibunuh secara brutal dan desa-desa mereka diserbu serta dibakar (Lombard, 2014).

Konflik berkepanjangan di Republik Afrika Tengah (RAT) telah menciptakan instabilitas politik dan keamanan yang serius (International Crisis Group, 2019). Sejak kemerdekaannya pada tahun 1960, negara ini mengalami berbagai kudeta dan konflik bersenjata yang berulang, menghambat pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat (Berman & Lombard, 2020). Untuk mengatasi situasi ini, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mendirikan *United Nations Multidimensional Integrated Stabilization Mission in the Central African Republic* (MINUSCA) pada tahun 2014. MINUSCA memiliki mandat untuk melindungi warga sipil, menegakkan supremasi hukum, serta membantu rekonsiliasi politik di RAT (United Nations Security Council, 2017).

Sebagai upaya untuk mengakhiri konflik bersenjata yang terus berlanjut, pemerintah RAT bersama 14 kelompok bersenjata menandatangani *Political Agreement for Peace and Reconciliation in the Central African Republic* (APPR-RCA) pada 6 Februari 2019. Perjanjian ini bertujuan untuk mengintegrasikan kelompok pemberontak ke dalam proses politik, meningkatkan reformasi sektor keamanan, serta menjamin keadilan bagi korban konflik. Namun, meskipun APPR-RCA membawa harapan baru bagi stabilitas RAT, implementasinya menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kelompok bersenjata yang menandatangani perjanjian tetap melakukan serangan terhadap warga sipil dan pasukan perdamaian,

menunjukkan lemahnya komitmen dalam menghormati perjanjian damai (Bouka & Lombard, 2021). Oleh karena itu, MINUSCA berperan aktif dalam menjalankan operasi *peacekeeping* untuk menjaga stabilitas keamanan di negara tersebut.

Dalam penelitian ini, teori Peran Organisasi Internasional dari Archer (2001) dan Resolusi Konflik dari Ramsbotham et al. (2016) digunakan sebagai kerangka konseptual. Teori Peran Organisasi Internasional menjelaskan bahwa organisasi seperti MINUSCA dapat berfungsi sebagai instrumen kebijakan, arena diplomasi, serta aktor independen dalam menciptakan stabilitas. Sementara itu, teori Resolusi Konflik menekankan pentingnya mediasi dan *peacekeeping* sebagai bagian dari penyelesaian konflik bersenjata.

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran MINUSCA dalam menjaga stabilitas keamanan di Republik Afrika Tengah pasca gencatan senjata 2019-2023? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran MINUSCA dalam menjalankan mandatnya serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam menjaga stabilitas di RAT.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (Bowen, 2009). Menurut Merriam & Tisdell (2016), penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada penyajian data sebagaimana adanya tanpa manipulasi atau interpretasi yang berlebihan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pengalaman individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Selain itu, metode ini sering digunakan dalam studi sosial,

pendidikan, dan kesehatan, untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna dalam suatu fenomena (Patton, 2015).

Sumber data diperoleh dari berbagai laporan resmi PBB, jurnal akademik, artikel berita, serta dokumen terkait kebijakan MINUSCA. Penelitian ini juga menggunakan teknik *content analysis* untuk mengidentifikasi pola intervensi MINUSCA dan dampaknya terhadap dinamika konflik di RAT (Krippendorff, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perjanjian Politik untuk Perdamaian dan Rekonsiliasi (dikenal dengan singkatan bahasa Prancisnya, APPR), dinegosiasikan di Khartoum, Sudan, dan ditandatangani di Bangui pada bulan Februari 2019. Perjanjian ini merupakan hasil dari *African Initiative for Peace and Reconciliation*, dengan dukungan dari AU, ECCAS dan *International Conference on the Great Lakes Region* (termasuk dukungan dari negara-negara tertentu seperti Angola, Kamerun, Chad, Kongo, Gabon, dan Sudan). MINUSCA memberikan dukungan logistik dan teknis, mulai dari memfasilitasi dialog, merancang bagian-bagian dari perjanjian tersebut, hingga layanan penerjemahan. Rusia memfasilitasi dengan berbagai cara di belakang layar, termasuk dengan mengangkut para pemimpin kelompok bersenjata secara fisik ke Khartoum (Howard, 2019).

Dikaitkan dengan konsep peran organisasi internasional yang diungkapkan oleh Archer, PBB sebagai organisasi internasional melalui DK PBB memberikan kewenangan untuk membentuk pasukan penjaga perdamaian MINUSCA untuk melaksanakan *peacekeeping operations* di RAT sebagai upaya resolusi konflik yang terjadi di RAT. MINUSCA telah memainkan peran penting dalam

menjaga stabilitas, melindungi warga sipil, dan mendukung tata kelola pemerintahan di RAT. Didirikan pada tahun 2014 melalui Resolusi Dewan Keamanan PBB 2149 untuk mengatasi kekerasan yang meluas, keruntuhan negara, dan krisis kemanusiaan (United Nations, 2014), MINUSCA telah berevolusi di luar pemeliharaan perdamaian yang tradisional, dengan mengemban peran yang lebih luas dalam pembangunan negara dan tata kelola pemerintahan. Dengan menerapkan penjelasan Archer mengenai Peran Organisasi Internasional sebagai Instrumen-Arena-Aktor (Archer, 1983), pembahasan ini mengkaji peran MINUSCA sebagai instrumen, arena, dan aktor dalam upaya pemeliharaan perdamaian internasional.

Sebagai instrumen, MINUSCA merupakan alat Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK PBB) dan negara-negara anggotanya, terutama negara P-5 DK PBB khususnya Prancis, A.S., dan Rusia, yang masing-masing memberikan pengaruh geopolitik atas operasi MINUSCA (Boutellis & Tardy, 2020). Prancis mempertahankan kepentingan strategis karena ikatan kolonial (Marchal, 2017), sementara pengaruh Rusia yang berkembang melalui pasukan tentara bayaran seperti Grup Wagner telah memperkenalkan dinamika baru ke dalam mandat MINUSCA (Doxsee, Bermudez, & Jones, 2023).

Sebagai arena, MINUSCA menyediakan platform untuk negosiasi diplomatik, kerja sama regional, dan resolusi konflik, memfasilitasi Perjanjian Perdamaian Khartoum 2019 (International Crisis Group, 2019) dan berkoordinasi dengan organisasi regional seperti AU, ECCAS, dan *European Union* (EU) (Adebayo, 2021). Selain itu, MINUSCA memainkan peran penting dalam

mengamankan pemilihan presiden RAT pada tahun 2020 (United Nations, 2021).

Sebagai aktor, MINUSCA menjalankan kewenangan independen dalam operasi militer, advokasi hak asasi manusia, dan reformasi tata kelola pemerintahan, menggunakan mandat Bab VII untuk terlibat dalam pertempuran langsung melawan kelompok bersenjata sekaligus memantau kejahatan perang dan pelanggaran hak asasi manusia (Human Rights Watch, 2022). MINUSCA mendukung upaya pembangunan negara melalui reformasi peradilan, pelatihan penegakan hukum, dan langkah-langkah antikorupsi, yang memperkuat tata kelola pemerintahan yang demokratis di RAT (UNDP, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MINUSCA memiliki tiga peran utama (mandat) dalam menjaga stabilitas keamanan di Republik Afrika Tengah:

Pertama, perlindungan warga sipil dilakukan melalui patroli keamanan di daerah rawan konflik, pembentukan zona aman bagi pengungsi internal, serta kerja sama dengan pasukan keamanan nasional (FACA) (UNHCR, 2020). Namun, keterbatasan personel dan minimnya respons cepat terhadap ancaman masih menjadi tantangan dalam perlindungan warga sipil (Boutellis & Zahar, 2017).

Kedua, dukungan terhadap transisi politik dilakukan dengan memfasilitasi pemilihan umum 2020, menjadi mediator antara pemerintah dan kelompok oposisi, serta meningkatkan partisipasi perempuan dan pemuda dalam proses politik (Henigson, 2020). Namun, implementasi perjanjian perdamaian tetap menghadapi hambatan akibat ketidakpercayaan kelompok oposisi dan pelanggaran perjanjian oleh beberapa kelompok bersenjata (Glawion et al., 2019).

Ketiga, pemulihan otoritas negara dilakukan melalui reformasi sektor keamanan, penguatan sistem hukum, serta reintegrasi mantan kombatan dalam program DDRR (*Disarmament, Demobilization, Reintegration, and Repatriation*) (Zahar & Mechoulam, 2017). Meskipun program ini telah memberikan dampak positif, keterbatasan anggaran dan infrastruktur menjadi hambatan utama (Siradag, 2016).

Dalam konteks stabilitas keamanan, MINUSCA juga berperan dalam penegakan hukum dan hak asasi manusia, pengawasan perdagangan senjata ilegal, serta pemberantasan aktivitas kriminal yang mengancam keamanan nasional (Caparini, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa MINUSCA memainkan peran krusial dalam menjaga stabilitas politik dan keamanan di Republik Afrika Tengah (RAT) pasca gencatan senjata 2019. Dalam konteks teori Peran Organisasi Internasional yang dikemukakan oleh Archer, MINUSCA berfungsi dalam tiga dimensi utama, yaitu sebagai instrumen, arena, dan aktor dalam operasi pemeliharaan perdamaian. Sebagai instrumen, MINUSCA menjalankan mandat Dewan Keamanan PBB dalam memberikan perlindungan bagi warga sipil serta mengawal implementasi *Political Agreement for Peace and Reconciliation* (APPR-RCA). Sebagai arena, MINUSCA menjadi platform negosiasi antara pemerintah dan kelompok bersenjata untuk menjaga keberlanjutan proses perdamaian serta memperkuat dialog politik di tingkat nasional dan lokal. Sementara itu, sebagai aktor, MINUSCA secara langsung terlibat dalam pemulihan otoritas negara dengan mendukung

reformasi sektor keamanan (SSR), pemantauan pemilu, serta upaya rekonsiliasi nasional.

Namun, efektivitas peran MINUSCA masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan operasional yang dapat dianalisis melalui teori Resolusi Konflik. Dalam implementasi operasi perdamaian, MINUSCA masih mengalami kesulitan dalam menegakkan kesepakatan gencatan senjata akibat inkonsistensi komitmen dari kelompok bersenjata, lemahnya kapasitas institusi lokal, serta resistensi terhadap kehadiran pasukan penjaga perdamaian di beberapa wilayah. Situasi ini menunjukkan bahwa pemeliharaan perdamaian saja tidak cukup tanpa kemauan politik yang kuat dan kesadaran lokal, sebagaimana dijelaskan dalam konsep *peacebuilding* yang menggarisbawahi pentingnya kesadaran lokal atas proses transisi politik. Selain itu, tantangan berupa terbatasnya sumber daya, kesenjangan koordinasi dengan aktor domestik, serta isu-isu pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh beberapa personel MINUSCA di masa lalu telah menimbulkan sentimen negatif di kalangan masyarakat lokal, sehingga menghambat efektivitas misinya.

Dengan demikian, meskipun MINUSCA telah berkontribusi signifikan dalam menjaga stabilitas pasca-konflik di RAT, peran organisasi internasional ini tetap perlu diperkuat dengan pendekatan yang lebih adaptif, inklusif, dan berbasis pendekatan bawah ke atas untuk memastikan keberlanjutan perdamaian. Efektivitas MINUSCA ke depan akan sangat bergantung pada kemampuannya dalam bertransformasi dari sekadar penjaga perdamaian menjadi fasilitator transisi politik yang lebih mandiri dan berkelanjutan bagi pemerintahan dan masyarakat lokal di Republik Afrika Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Archer, C. (2001). *International Organizations Third Edition*. Routledge
- Barkin, J. S. (2006). *International Organization: Theories and Institutions*. Palgrave Macmillan
- Bercovitch, J., Jackson, R (2009). *Conflict Resolution in the Twenty-first Century: Principles, Methods, and Approaches*. University of Michigan Press
- Coser, L. A. (1957). *Social Conflict and the Theory of Social Change* (Vol. 8, No. 3). *The British Journal of Sociology*.
- Galtung, J. (1975). *Three Approaches to Peace: Peacekeeping, Peacemaking, and Peacebuilding*. PRIO Publication
- Gerbet, P. (1977) 'Rise and Development', *International Social Science Journal* 29(1): 7–27.
- Griffiths, M., O'Callaghan, T. (2013). *International Relations: The Key Concepts*. Routledge
- Harnish, S., Frank, C., Maull, H.W. (2011). *Role Theory in International Relations* (1st ed.). Routledge
- Heywood, A (2011). *Global Politics*. Hampshire: Palgrave Macmillan.
- Hoffmann, S. (1970) 'International Organization and the International System', *International Organization* 24: 389–413.
- Kalck, P. (2005). *Historical Dictionary of the Central African Republic* (3rd ed.). (X.-S. Kalck, Trans.). Lanham, Maryland: The Scarecrow Press. 9-31.
- Myrdal, G. (1955) 'Realities and Illusions in Regard to Intergovernmental Organisations', in *Hobhouse Memorial Lecture*, London: Oxford University Press, 3–28.
- Pentland, C. (1976). *International Organizations, World Politics- An Introduction*. New York: Free Press
- Ramsbotham, O., Woodhouse, T., Miall, H., (2016) *Contemporary Conflict Resolution* (4th ed.). New York: Ed. Polity
- Reuter, P., Chapman, J.M. (1959) *International Institutions*. Sage Publications, Ltd
- Sempiga, O. (2017). *Peacebuilding: Towards Positive Peace in a Society That Endured Conflict* Vo,7 No.4. WEIS (World Environment and Island Studies).
- Soanes, C., Hawker, S. (2006). *Compact Oxford English Dictionary for Students*. Oxford: Oxford University Press.
- Thies, C.G. (2009). *Role Theory and Foreign Policy*. University of Iowa, Department of Political Science
- ### Jurnal dan Laporan
- Adebayo, B. (2021). *The role of regional organizations in peacekeeping: The case of MINUSCA*. *African Journal of International Affairs*.
- Arieff, A. (2014). *Crisis in the Central African Republic*, Congressional Research Service. Diakses dari: www.crs.gov
- Berg, P. (2008). *A Crisis-Complex, Not Complex Crises: Conflict Dynamics in the Sudan, Chad, and Central African Republic Tri-Border Area*. https://library.fes.de/pdf-files/ipg/ipg-2008-4/08_a_berg_gb.pdf
- Bøås, M. (2014). *The Central African Republic – a history of a collapse*

- foretold?, Norwegian Peacebuilding Resource Centre.
- Boutellis, A., Mechoulan, D., Zahar, M. (2020). Key Considerations for UN Peace Operations' Engagement in Local Peace Processes. International Peace Institute. Diakses dari: <https://www.jstor.org/stable/pdf/resrep27531.9.pdf>
- Caparini, M. (2022). Conflict, Governance and Organized Crime Complex Challenges For UN Stabilization Operations. Stockholm international Peace Research Institute. Diakses dari: https://www.sipri.org/sites/default/files/2022-12/2212_sipri_report_un_stabilization_operations.pdf
- Cohen, T. R. (2010). Conflict resolution. In I. B. Weiner & W. E. Craighead (Eds.), The Corsini Encyclopedia of Psychology, 4th edition, Volume 1 (pp. 390- 391). Diakses dari: <http://dx.doi.org/10.1002/9780470479216.corpsy0219>
- Danish Institute for International Studies (2018). Central African Republic: A Conflict Mapping, International Peace Information Service (IPIS). Diakses dari: https://ipisresearch.be/wp-content/uploads/2018/09/1809-CAR-conflict-mapping_web.pdf
- Doxsee, C., Bermudez, J., & Jones, R. (2023). The Wagner Group's influence in Africa: Implications for UN peacekeeping. Center for Strategic and International Studies (CSIS).
- Glawion, T., Van Der Lijn, D., Zwaan, N, D. (2019). Securing Legitimate Stability In CAR: External Assumptions And Local Perspectives. Stockholm international Peace Research Institute. Diakses dari: https://www.sipri.org/sites/default/files/2019/09/1909_Securing_Legitimate_Stability_in_CAR_External_assumptions_and_local_perspectives.pdf
- Henigson, H. (2020) Community Engagement in UN Peacekeeping Operations: A People-Centered Approach to Protecting Civilians. International Peace Institute. Diakses dari: <https://www.ipinst.org/2020/11/community-engagement-in-un-peacekeeping-operations-a-people-centered-approach-to-protecting-civilians>
- Human Rights Watch. (2022). War crimes in the Central African Republic: The role of international justice.
- Hunt, C, T. (2019). "To Serve and Protect: The Role of UN Police in Protecting Civilians," IPI Global Observatory. <https://theglobalobservatory.org/2019/09/to-serve-and-protect-the-role-of-un-police-protecting-civilians/>
- International Crisis Group. (2015). Central African Republic: Root of Violences Report No. 2030. <https://www.crisisgroup.org/africa/central-africa/central-african-republic/central-african-republic-roots-violence>
- International Crisis Group. (2019). Central African Republic: Anatomy of a Phantom State Crisis Group Africa Report No. 136.
- International Peace Institute. (2018). Prioritizing and Sequencing Peacekeeping Mandates: The Case of MINUSCA. Diakses dari: https://www.ipinst.org/wp-content/uploads/2018/10/1810_Prioritizing_and_Sequencing_Peacekeeping_Mandates_The_Case_of_MINUSCA.pdf

- The-Case-of-MINUSCA-English.pdf
- Knoope, P., Buchanan-Clarke, S. (2007). Central African republic: A Conflict Misunderstood. https://www.clingendael.org/site/default/files/pdfs/CAR_Report.pdf
- Lesueur, T. (2016) "Central African Republic: Four priorities for the new president." Daily Maverick. International Crises Group. <https://www.dailymaverick.co.za/article/2016-05-25-central-african-republic-four-priorities-for-the-new-president/#.WNJ2hRJ96YU>
- Le Vine, V. (1968). The Coup in the Central African Republic? Africa Today, Vol. 15, No. 2., pp. 13-4. Diakses dari: <https://www.jstor.org/stable/4184887>
- Howard, L, M., Vlavanou, G., Steinitz, N., Ilunga, Y. (2020). Assessing Effectiveness the of the United Nations Multidimensional Integrated Stabilization Mission in the Central African Republic / MINUSCA. Norwegian Institute of International Affairs. https://www.nupi.no/content/pdf_preview/28351/file/EPON-MINUSCA-Report.pdf
- Lombard, L. (2014). A Brief Political History of the Central African Republic. Diakses dari: <http://culanth.org/fieldsights/539-a-brief-political-history-of-the-centralafrican-republic>
- Lombard, L. (2016) State of Rebellion, Violence and Intervention in the Central African Republic. Diakses dari: <https://dokumen.pub/state-of-rebellion-violence-and-intervention-in-the-central-african-republic-9781350222786-9781783608843.html>
- Marchal, R. (2017). France's military intervention in the Central African Republic: Success or failure? Journal of African Security Studies
- Salifu, U. (2011). The United Nations' triadic role as International Organisation in the achievement of selected child-related Millennium Development Goals: The case of West Africa. University of Pretoria. <https://repository.up.ac.za/bitstream/handle/2263/30352/dissertation.pdf?sequence=1>
- Siradag, A. (2016). Explaining The Conflict In Central African Republic: Causes And Dynamics. Epiphany: Journal of Transdisciplinary Studies, Vol. 9, No. 3, Faculty of Arts and Social Sciences. Diakses dari: <https://core.ac.uk/download/pdf/228860549.pdf>
- STIMSON. (2016). Shifting the Political Strategy of the UN Peacekeeping Mission in the Central African Republic. Stimson Center. Diakses dari: https://www.stimson.org/wp-content/files/file-attachments/Stimson_CAR%20Briefing%20Note_12Oct16.pdf
- United Nations. (2014). UN Security Council Resolution 2149 (2014). New York: UN.
- United Nations. (2021). MINUSCA's role in electoral security in CAR. UN Peacekeeping Reports.
- United Nations. (2023). UN Security Council mandates for MINUSCA. New York: UN.
- UNDP. (2022). Judicial and governance reforms in the Central African Republic: UNDP's role. New York: UNDP.

- Wani, H, A. (2011). Understanding Conflict Resolution. Research Scholar Department of Political Science Aligarh Muslim University, Aligarh, India. Diakses dari: https://www.researchgate.net/publication/312544444_Understanding_Conflict_Resolution
- Weber, A. and Kaim, M. (2014). Central African Republic in Crisis. SWP Comments 15, German Institute for International and Security Affairs. Diakses dari: <https://www.ssoar.info/ssoar/handle/document/5400>
- Vermeij, L., Bigwood, C., Gienanth, T, V., Kumalo, L. (2022). UN Peacekeeping Operations at a Crossroads The Implementation of Protection Mandates in Contested and Congested Spaces. Norwegian Institute of International Affairs. <https://www.nrc.no/resources/reports/un-peacekeeping-operations-at-a-crossroads>
- Zahar, M. & Mechoulam, D. (2017). Peace by Pieces? Local Mediation and Sustainable Peace in the Central African Republic. International Peace Institute. Diakses dari: https://www.ipinst.org/wp-content/uploads/2017/11/1701_Peace-by-Pieces.pdf
- Artikel**
- De Waal, A. (2013). Playing the Genocide Card. The New York Times. Diakses dari: <https://www.nytimes.com/2013/12/19/opinion/playing-the-genocide-card.html>
- Conciliation Resources (2021). Central African Republic: the conflict in focus. Diakses dari: <https://www.c-r.org/>
- Hoogstraten, J.S.F. van, O'Toole., Thomas E. and Giles-Vernick., Tamara Lynn (2024). Central African Republic. Encyclopedia Britannica. Diakses dari: <https://www.britannica.com/place/Central-African-Republic>
- McCormick (2015). "One Day We Will Start a Big War", Foreign Policy. Diakses dari: <https://foreignpolicy.com/2015/10/28/one-day-we-will-start-a-big-war-central-african-republic-un-violence/>
- Meeting Coverage Security Council. (12 November 2020). Unanimously Adopting Resolution 2552 (2020), Security Council Authorizes One-Year Mandate Extension of United Nations Stabilization Mission in Central African Republic. Diakses dari: <https://press.un.org/en/2020/sc14356.doc.htm>
- RFI (2014). Central Africans 'fed up of male politicians' says President Samba-Panza. Diakses dari: <https://www.rfi.fr/en/africa/20140123-central-africans-fed-male-politicians-says-president-samba-panza>
- Shakiba. (6 Agustus 2020). United Nations Multidimensional Integrated Stabilization Mission in the Central African Republic (MINUSCA). Diakses dari: <https://blogs.ubc.ca/shakiba/2020/08/06/united-nations-multidimensional-integrated-stabilization-mission-in-the-central-african-republic-minusca/>
- UN Web TV. (22 Februari 2022). The situation in the Central African Republic - Security Council, 8971st meeting. Diakses dari: <https://media.un.org/en/asset/k1v/k1v33fzy8y>